

## TRANSFORMASI KONSEP RUANG TUNGGU DALAM PROSES REDESAIN TERMINAL BATUBULAN

Yoga Pratama Yuda<sup>1</sup>, I Dewa Gede Putra<sup>2</sup>, Ardina Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali - Indonesia

e-mail: [interioryogabon@gmail.com](mailto:interioryogabon@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Oktober, 2019  
Accepted : Oktober, 2019  
Publish online : Oktober, 2019

---

### ABSTRACT

*Bali has a rapid revolution of regional development. The rapid revolution of regional development should be balanced with the development of public transportation as urban transportation facility, in order to facilitate public mobility. Public transportation has a very important role in Bali's economic development because it is related to goods distributions, services, and labor, also it was the core of Bali's economic movement. The public transportation sector must be able to provide easy access for society in various activities with all different locations and different characteristics, one of the public transportation sectors is bus station facilities. Therefore, this paper aims to re-design Batubulan Bus Station by considering the circulation of public transportation and adding some facilities needed in the bus station, observe effectiveness, comfort, safety, and interior aesthetics. The design method used is the glass box method, qualitative method and programmatic synthesis method where this method is a process of data analysis that obtained through the kinds of literature and theories from previous researchers and also data that obtained through field records, observation of redesign location and interviews results with the related parties. the results of the analysis then processed to the synthesis process to produce design criteria that must be fulfilled in the transformation process.*

*Keywords: Bali, Bus Station, Redesign, Transportation*

---

### ABSTRAK

Bali mempunyai perkembangan pembangunan yang begitu pesat. Perkembangan pembangunan yang begitu pesat sebaiknya harus diimbangi dengan perkembangan transportasi umum sebagai fasilitas transportasi perkotaan, guna mempermudah mobilitas masyarakat. Transportasi umum memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Bali, karena berkaitan dengan pendistribusian barang, jasa dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan perekonomian Bali. Sektor transportasi umum harus mampu memberikan akses kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan di semua lokasi yang berbeda dan tersebar dengan karakteristik yang berbeda pula, salah satunya adalah sarana fasilitas terminal. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk menata ulang Terminal Batubulan dengan mempertimbangkan sirkulasi jalur

transportasi umum dan menambah fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan dalam terminal, dengan memperhatikan keefektifan, kenyamanan, keamanan, serta estetika interior. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode *glass box*, metode kualitatif dan metode sintesis programatik dimana metode ini merupakan proses analisis data yang didapatkan melalui literatur - literatur serta teori dari peneliti - peneliti sebelumnya dan data yang diperoleh melalui cacatan lapangan, observasi terhadap lokasi redesain dan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Hasil analisa tersebut kemudian dilakukan proses sintesis sehingga menghasilkan kriteria desain yang harus dipenuhi dalam proses transformasi.

Kata Kunci: Bali, Redesain, Terminal, Transportasi

## PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau yang dimiliki Indonesia. Bali memiliki berjuta pesona dan daya tarik yang mampu membuatnya berbeda dengan pulau – pulau lainnya di Indonesia. Sebagai salah satu pulau yang mempesona, Bali mempunyai perkembangan pembangunan yang begitu pesat, baik itu diperkotaan maupun daerah pedesaan. Perkembangan pembangunan yang begitu pesat sebaiknya harus diimbangi dengan perkembangan transportasi umum sebagai fasilitas transportasi perkotaan, guna mempermudah mobilitas masyarakat.

Transportasi umum memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Bali, karena berkaitan dengan pendistribusian barang, jasa dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan perekonomian Bali. Berbagai bentuk transportasi umum dengan karakteristik dan tingkat pelayanan yang diberikan, sudah seharusnya berorientasi pada kenyamanan dan keamanan pengguna transportasi, sehingga transportasi umum mampu bersaing dengan transportasi pribadi. Sektor transportasi umum harus mampu memberikan akses kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan di semua lokasi yang berbeda dan tersebar dengan karakteristik yang berbeda pula, salah satunya adalah sarana fasilitas terminal.

Terminal merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, yang berkaitan dengan transportasi darat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan, terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan

memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang cukup berkembang di pulau Bali dalam segi pariwisata. Hal ini dapat dilihat melalui media berita online Balipost.com, diterangkan pada 2018, target kunjungan dipatok sebesar 2,6 juta. Namun, jumlah kunjungan mencapai 2,7 juta orang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gianyar, AA Bagus Ari Brahmanta, jumlah itu sudah melampaui target Disparda Gianyar. Kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten yang menghubungkan beberapa kabupaten di daerah Bali timur, seperti Klungkung dan Karangasem. Oleh karena itu Kabupaten Gianyar membutuhkan sarana fasilitas umum terminal angkutan yang mampu memenuhi dan mewadahi kebutuhan transportasi umum, guna menghubungkan transportasi umum di Pulau Bali. Terminal terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Gianyar adalah terminal Batubulan, yang berlokasi di Batubulan, Kabupaten Gianyar. Kondisi terminal Batubulan saat ini sudah tidak aktif atau tidak beroperasi lagi, hal ini yang menjadi permasalahan transportasi umum yang berfungsi untuk menghubungkan daerah Bali Selatan dan Bali Timur. Kurangnya minat dari masyarakat yang lebih cenderung memilih menggunakan kendaraan pribadi menjadi faktor tidak beroperasinya lagi terminal Batubulan ini. Selain itu, fasilitas terminal pada saat itu juga kurang nyaman, aman dan kurang mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat sebagai pengguna jasa terminal.

Oleh karena itu, dari berbagai permasalahan yang ada perlu adanya penataan ulang (redesain) Terminal Batubulan, dengan

mempertimbangkan beberapa aspek seperti sirkulasi jalur transportasi umum dan menambah fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan dalam terminal, dengan memperhatikan keefektifan, kenyamanan, keamanan, serta estetika interior yang mempertahankan nuansa lokalitas Bali diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk kembali menggunakan terminal sebagai sarana dalam mendapatkan fasilitas Transportasi Umum. Terminal sebagai suatu fasilitas publik tetap harus menjaga standar dari fungsi terminal itu sendiri, sebagai media yang menjembatani hiruk-pikuk sirkulasi transportasi, sehingga dalam desainnya terminal ini dapat menerapkan prinsip minimalisme dalam desain interiornya yang menekankan pada sarana mengurangi kejenuhan serta kompleksitas visual, mempermudah manusia yang melakukan efisiensi terhadap penggunaan waktu [1].

## METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan redesain terminal batubulan, akan digunakan tiga metode dalam melakukan penelitian, yaitu metode *glass box*, metode kualitatif dan metode sintesis. Metode ini sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan data – data fisik maupun non fisik dalam redesain terminal Batubulan.

### 2.1. Metode glass box

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *glass box*, dimana dalam metode *glass box* akan menggunakan parameter – parameter terukur, yang sesuai dengan fakta dan telah di analisis secara mendalam serta sistematis. Parameter – parameter ini akan digunakan sebagai acuan dalam meredesain sebuah terminal, sehingga dengan menggunakan metode *glass box* hasilnya akan rasional dan memenuhi standar kenyamanan yang telah ditetapkan.

### 2.2. Metode analisis data

Metode kualitatif merupakan proses analisis data yang di dapatkan melalui literatur – literatur serta teori dari peneliti – peneliti sebelumnya dan data yang di peroleh melalui catatan lapangan, observasi terhadap lokasi redesain dan hasil wawancara dengan pihak – pihak terkait. Tahapan ini dimulai dari menguraikan latar belakang masalah, kemudian

merumuskan permasalahan yang terjadi pada lokasi redesain.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian dicari data – data baik berupa tinjauan literatur serta teori dari peneliti – peneliti sebelumnya terkait dengan permasalahan yang ada. Selain data tersebut, diperlukan juga observasi terhadap lokasi redesain sehingga mendapatkan gambaran atau catatan yang akurat mengenai objek yang akan di redesain. Wawancara dilakukan sebagai data penguat dan pendukung atas kondisi di lokasi redesain.

### 2.3. Metode sintesa

Metode sintesis programatik merupakan hasil dari penggabungan beberapa alternatif dan analisis data yang menghasilkan teori berupa konsep rancangan. Konsep rancangan tersebut akan diaplikasikan dalam redesain terminal Batubulan sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Sintesis tersebut meliputi konsep desain bangunan, konsep ruang dan sirkulasi ruang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan pada redesain terminal Batubulan akan menerapkan konsep industrial. Industrial merupakan gaya desain yang pada desainnya menggunakan warna - warna monokromatik dan terkesan maskulin. Gaya desain industrial akan lebih berkuat dengan pemilihan material yang apa adanya dan memperlihatkan keaslian tekstur material, seperti dinding batu bata ekspose, dinding acian semen, lantai beton, lantai semen polish dan material yang difinishing untuk menguatkan bentuk dan tekstur aslinya. Selain itu, gaya desain industrial akan menggunakan material – material industri, seperti besi, kayu dan kaca sebagai aksen dalam ruang. Penerapan konsep bangunan industrial pada redesain terminal Batubulan ini dilatarbelakangi oleh faktor mobilitas dan aktifitas yang dominan akan terjadi pada sebuah terminal, dimana pergerakan manusia dan barang sangat mudah mempengaruhi kondisi fisik material ruang. Sehingga, penerapan gaya desain industrial dirasa sangat tepat karena memiliki kesan dan material yang kuat dan *low maintenance*.



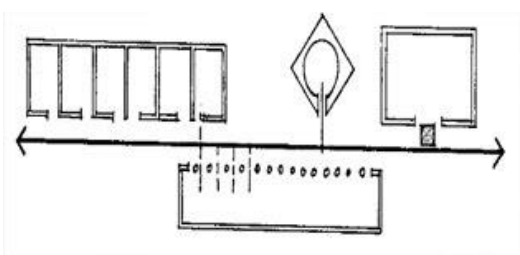
Gambar 1. Industrial  
Sumber: Pinterest, 2019

### 3.2. Konsep Ruang

*Open Space*, merupakan konsep desain ruang yang akan diaplikasikan pada pembahasan redesain terminal Batubulan. *open Space* merupakan gaya desain yang menerapkan sirkulasi ruang terbuka, tanpa adanya pemisah ruang dan mampu menghasilkan suasana ruang yang lapang dan tidak sempit. Penerapan konsep *open space* dilatarbelakangi dan sangat berkaitan dengan fungsi dalam terminal dan tuntutan pergerakan civitas dalam mengakses ruang dalam terminal. Konsep *open space* akan mewedahi kebutuhan dalam kegiatan terminal dalam tuntutan pencapaian kecepatan akses ruang, integrasi ruang, serta ketepatan waktu tempuh.

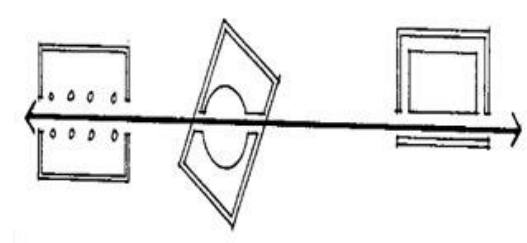
### 3.3 Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang pada terminal Batubulan akan dibuat terbuka, sehingga dapat dengan sangat mudah untuk di akses, dilihat, dan dijangkau dengan sangat cepat. Dalam redesain terminal Batubulan, akan menerapkan beberapa pola sirkulasi ruang, yaitu melewati ruang, menembus ruang dan berakhir dalam ruang. Melewati ruang, merupakan sirkulasi yang memiliki ciri-ciri seperti kesatuan tiap-tiap ruang dipertahankan, ruang perantara dapat dipergunakan dan menghubungkan jalan dengan ruang-ruang [2].



Gambar 2. Sirkulasi melewati ruang  
Sumber: Remigius, 2010

Menembus ruang, merupakan sirkulasi yang memiliki sifat dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya dan dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya. Sirkulasi ini sangat cocok diterapkan pada pola ruang yang akan menggunakan konsep *open space*, karena tidak memerlukan pembatas ruang vertical secara permanen, namun kesan perbedaan ruang dapat dihasilkan dari pemilihan pola atau material lantai, dinding maupun plafon.



Gambar 3. Sirkulasi menembus ruang  
Sumber: Remigius, 2010

Berakhir dalam ruang, merupakan sirkulasi yang lokasi ruang menentukan jalan, hubungan jalan ruang digunakan untuk mendekati dan jalan masuk kedalam ruang-ruang. Penerapan ketiga pola sirkulasi ruang didasari atas tuntutan dalam mengakses ruang, sehingga efektifitas dalam menentukan sirkulasi ruang dapat memenuhi kebutuhan dalam akses ruang terminal.



Gambar 4. Sirkulasi berakhir dalam ruang  
Sumber: Remigius, 2010

### 3.4 Proses transformasi tema konsep

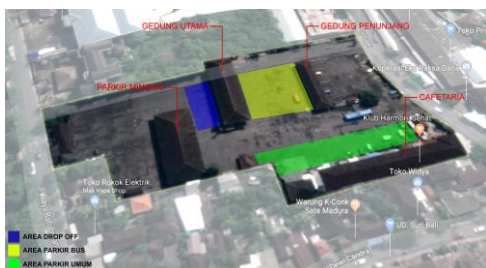
Proses transformasi zoning area pada terminal Batubulan dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan zoning area yang terjadi pada terminal Batubulan. Transformasi zona pada terminal Batubulan menggunakan pendekatan – pendekatan masalah yang terjadi pada terminal Batubulan dan penentuan akses keluar masuk kendaraan dalam mengakses terminal Batubulan. Pada kondisi site saat ini, terdapat

satu bangunan utama yang digunakan sebagai area menunggu kendaraan umum dan kantor terminal, dan terdapat bangunan service yang digunakan sebagai ruko atau sarana penunjang dalam terminal Batubulan. Terdapat dua area parkir kendaraan umum, yaitu pada bagian timur dan barat terminal Batubulan. Pada kondisi site saat ini, zoning area dirasa kurang maksimal, baik dari segi sirkulasi kendaraan dalam mengakses fasilitas terminal dan juga dari segi keterjangkauan civitas dalam mengakses fasilitas terminal Batubulan.



Gambar 5. Zoning lokasi terkini  
Sumber: Analisis pribadi, 2019

Setelah dilakukan transformasi zoning area dengan pendekatan – pendekatan masalah dan akses masuk kendaraan, terdapat perubahan dan penambahan beberapa area yang terjadi pada zoning sebelumnya. Penambahan area tersebut seperti area gedung penunjang yang akan difungsikan sebagai area penunjang supir bus dalam menggunakan terminal Batubulan dan area *drop off* penumpang dalam mengakses terminal Batubulan. Selain penambahan area pada terminal Batubulan, terjadi beberapa perubahan posisi area sebelumnya menjadi area baru seperti area parkir bus, area parkir minibus dan area parkir kendaraan umum, hal ini didasarkan oleh perubahan sirkulasi masuk kendaraan dalam terminal. Semua transformasi ini difungsikan untuk memaksimalkan sirkulasi kendaraan dan kebutuhan yang terjadi pada terminal Batubulan.



Gambar 6. Transformasi Konsep Zoning Lokasi  
Sumber: Analisis pribadi, 2019

Sirkulasi masuk kendaraan dalam mengakses terminal akan dibagi menjadi dua area akses masuk. Dimana untuk kendaraan umum dan minibus akan melewati pintu masuk pada bagian barat dan keluar pada pintu masuk bagian timur. Sedangkan untuk kendaraan bus akan melewati pintu masuk pada bagian barat dan keluar juga pada pintu bagian barat. Hal ini didasarkan agar tidak terjadi penumpukan dalam mengakses terminal, oleh karena itu diterapkan pembagian sistem area masuk dalam terminal Batubulan.



Gambar 6. Transformasi Konsep Zoning Lokasi  
Sumber: Analisis pribadi, 2019

### 3.5 Transformasi Desain Interior

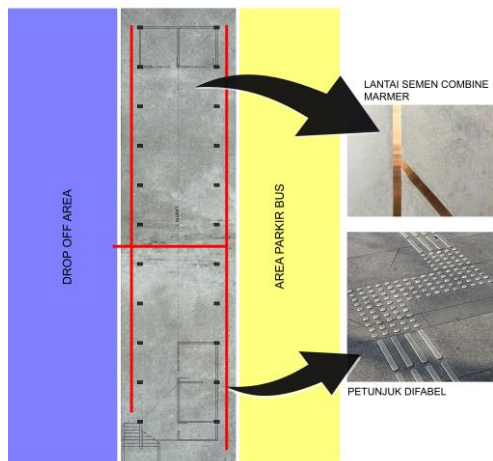
Transformasi desain interior pada terminal Batubulan akan merubah tampilan ruang sebelumnya menjadi gaya industrial. Tampilan ruang saat ini sangat tidak mampu untuk mawadahi aktifitas dan kegiatan terminal Batubulan. Terlihat dari kondisi fisik bangunan yang sudah lama tidak terpakai dan juga beberapa material ruang sudah mulai tidak bagus, sehingga sangat membahayakan bagi pengguna ruang apabila tetap mempertahankan tanpa melakukan pembaharuan desain ruang.



Gambar 8. Kondisi Bangunan Utama  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Jika dilihat dari kondisi eksisting saat ini, terminal Batubulan memerlukan pembaharuan desain ruang untuk dapat mengoptimalkan

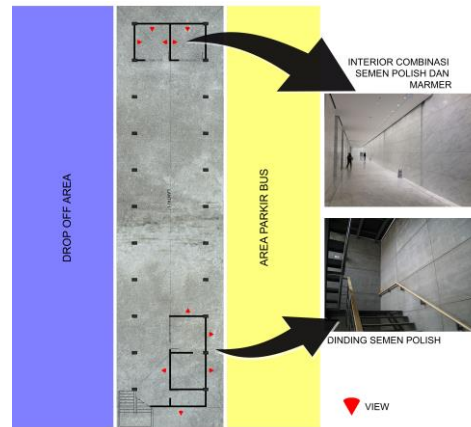
fungsi dan tujuan dari redesain terminal Batubulan. Salah satu ruangan yang dapat diambil sebagai contoh adalah ruang tunggu penumpang. Ruang tunggu penumpang merupakan area untuk penumpang dalam menunggu kedatangan dan keberangkatan bus yang digunakan. Ruang ini memerlukan beberapa fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Selain fasilitas, pemilihan dan penerapan material pada elemen lantai, dinding, dan plafon juga dapat mengoptimalkan fungsi dan tujuan dari redesain terminal Batubulan. Pada elemen lantai akan dominan menggunakan material semen polish, dengan tekstur doff yang akan dikombinasikan dengan material marmer. Pada elemen lantai, juga diterapkan lantai khusus untuk masyarakat difabel sebagai fasilitas dalam menggunakan ruang terminal Batubulan. Lantai khusus difabel itu diaplikasikan dari *drop off area* yang kemudian terhubung ke area ruang tunggu bus, selain itu juga terhubung dengan ramp untuk menuju kelantai atas.



Gambar 9. Transformasi Konsep Desain Lantai  
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

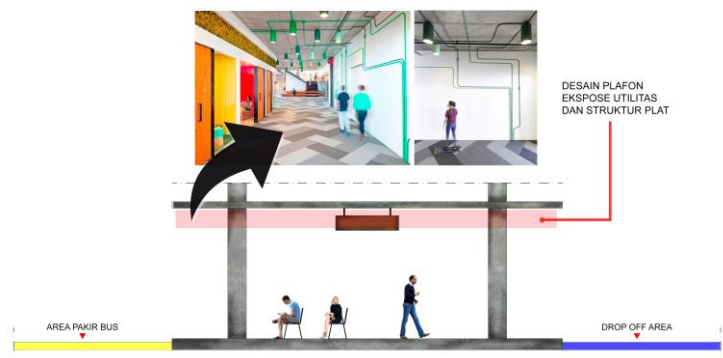
Elemen dinding akan didominasi dengan penerapan material semen polish dan marmer. Hal ini dikarenakan sifat dari material semen polish dan marmer yang mudah dibersihkan atau dapat tersamarkan oleh noda. Material semen polish dan marmer memiliki ketahanan yang cukup kuat, sehingga tidak terlalu sering untuk merawat material dari resiko kerusakan yang terjadi. Selain pengaplikasian material semen polish pada elemen dinding, dapat menguatkan konsep industrial yang digunakan pada redesain terminal Batubulan. Pengaplikasian material semen polish lebih dominan diaplikasikan pada

elemen luar ruang, karena elemen ini yang akan lebih banyak menerima interaksi oleh pengunjung yang membawa barang bawaan, sehingga penerapan material marmer lebih didominasi pada ruang dalam dan dikombinasikan dengan semen polish.



Gambar 10. Transformasi Konsep Desain Dinding  
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Dalam ruang tunggu penumpang, elemen plafon yang akan digunakan adalah plafon ekspose yang akan menampilkan struktur bangunan dan juga menampilkan utilitas dalam ruang. Hal ini dapat mendukung dan menguatkan gaya industrial yang diterapkan dalam redesain terminal Batubulan. Agar menghilangkan kesan monoton, diaplikasikan permainan warna pada utilitas bangunan, sehingga menghasilkan kesan berwarna namun tetap menampilkan utilitas yang ada. Seperti desain plafon yang terdapat di Cisco Cool Office, penerapan warna dapat menghilangkan kesan monoton yang dihasilkan dari material semen pada plat lantai dua.



Gambar 11. Transformasi Konsep Desain Plafon  
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

## KESIMPULAN

Dalam meredesain terminal Batubulan tidak hanya mempertimbangkan transformasi estetika bangunan dan ruang, namun juga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, zoning area dimana akan terjadi perubahan fungsi bangunan sebelumnya demi memaksimalkan sirkulasi antar ruang – ruang yang dibutuhkan, kemudian sirkulasi keluar dan masuk kendaraan umum dan pribadi, sirkulasi akses pengguna dalam terminal hingga pemilihan dan penerapan material pada elemen pembentuk ruang. Hal – hal ini sangat berkaitan dengan mobilitas dan aktifitas yang terjadi dan dibutuhkan dalam terminal Batubulan.

Secara keseluruhan memang terminal Batubulan mengalami perubahan dalam proses transformasi, dengan harapan terminal Batubulan dapat beroperasi dengan maksimal dan dapat memudahkan civitas dalam mengakses terminal Batubulan. Selain itu, perancangan terminal Batubulan ini diharapkan ramah bagi civitas yang memiliki kebutuhan khusus dengan diaplikasikannya fasilitas yang dapat menunjang civitas difabel seperti ramp, toilet difabel dan petunjuk arah difabel. Sehingga tidak ada kendala bagi masyarakat difabel dalam mengakses terminal Batubulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, A. Putra, I.W.Y.A. Ariasandika, I.M.S., 2019, *Keberlanjutan Minimalisme dalam Arsitektur dan Desain Interior : Fisik dan Spiritual*, Seminar Nasional Desain dan Arsitektur 2
- Alfari, S., 2017, *Konsep Desain Arsitektur Industrial*, website, <https://www.arsitag.com/article/konsep-desain-arsitektur-industrial> (diakses tanggal 18 Februari 2019)
- Ditjen Hubdat, 1993, *Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993*, pdf, <https://hubdat.dephub.go.id/peraturan-pemerintah/80-pp-no-41-tahun-1993-tentang-angkutan-jalan/download> (diakses tanggal 19 April 2019)
- Astanjaya, M., 2019, 2018, *Kunjungan ke Gianyar Capai 2,7 Juta Wisatawan*, berita online,

<https://www.balipost.com/news/2019/01/07/65374/2018,Kunjungan-ke-Gianyar-Capai...html> (diakses tanggal 18 April 2019)

Hari, R., 2010, *Sirkulasi Antar Ruang*, website, <https://www.remigi.us.staff.gunadarma.ac.id> (diakses tanggal 20 November 2018)

Muhajir, A., 2014, *Terminal Batubulan yang Kian Terabaikan*, website, <https://balebengong.id/berita-utama/terminal-batubulan-yang-kian-terabaikan.html?lang=id> (diakses tanggal 8 Januari 2019)